

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terjadi di Desa Jaan antara masyarakat dengan pihak pabrik CV MMA menunjukkan adanya dinamika konflik yang berkelanjutan. Dimana konflik yang terjadi tersebut karena adanya keluhan masyarakat akibat bau yang ditimbulkan oleh pabrik yang kemudian berubah menjadi ketegangan sosial serta berlangsung dalam waktu yang lama dan terus berulang sejak tahun 2022 hingga akhir 2024. Berdasarkan teori konflik Ralf Dahrendrof hal tersebut terjadi karena adanya ketimpangan otoritas dimana pihak pabrik memiliki struktur sosial yang dominan (superordinasi) pada ekonomi desa sebagai pemilik modal yang memiliki relasi dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan keputusan di Desa Jaan. Sedangkan masyarakat Desa Jaan berada posisi bawah (subordinasi) yang mana hanya mampu menyuarakan aspirasi mereka dari titik bawah pusat pemerintahan dan tidak memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Tahapan konflik yang terjadi di Desa Jaan juga dijelaskan melalui konsep berpikir Ralf Dahrendrof dimana konflik yang terjadi dianalisis berdasarkan tipe kelompok yakni kelompok semu yang mana masyarakat mengetahui adanya gangguan di lingkungan mereka sejak awal tahun 2022 tetapi belum memiliki tujuan yang jelas dan belum tahu harus bertindak seperti apa, kemudian konflik berkembang dan memunculkan kelompok kepentingan pada bulan mei 2022 dimana pada kelompok ini pihak-pihak mulai menyadari kepentingan masing-masing sehingga memiliki tujuan yang terstruktur yakni menginginkan lingkungan yang sehat dan terbebas dari bau yang menyengat

akibat kegiatan produksi pabrik sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka dan telah berusaha menyampaikan tujuannya kepada pihak yang berwenang namun tidak mendapati hasil yang diinginkan. Ketika konflik mencapai puncaknya, kelompok kepentingan berubah menjadi kelompok konflik terhitung pada maret 2023 yang secara aktif mulai melakukan aksi sebagai upaya penanganan permasalahan yang ada secara mandiri, seperti aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat terhadap pihak pabrik dan pihak pemerintah Desa Jaan yang terus berulang sampai masyarakat mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat, kelompok masyarakat tersebut kemudian posisi dalam otoritas menjadi terbalik dimana pihak pabrik dan pihak pemerintah desa yang awalnya berada pada posisi superordinasi berubah menjadi posisi subordinasi karena posisi mereka dibawah posisi pemerintah Kabupaten Nganjuk yang turut membantu masyarakat Desa Jaan, kemudian posisi masyarakat yang sebelumnya pada posisi subordinasi berubah menjadi posisi superordinasi karena mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten Nganjuk.

2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik berkelanjutan di wilayah industri Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk ialah :
 - a. Adanya gangguan lingkungan dalam bentuk bau menyengat yang sangat mengganggu kehidupan masyarakat Desa Jaan akibat kegiatan produksi pabrik dimana gangguan tersebut bersifat langsung dan berkepanjangan sejak tahun 2022 hingga tahun 2024 setiap kali pabrik tersebut melakukan produksi.
 - b. Ketiadaan respon yang efektif dari pihak yang berwenang yaitu pihak pabrik dimana suara dan keluhan masyarakat tidak ditangani secara efektif sehingga menyebabkan konflik semakin rumit dan panjang untuk ditangani.

- c. Adanya ketimpangan relasi dan kekuasaan dimana pihak pabrik memiliki otoritas sebagai pihak dengan posisi superordinasi yakni pemegang modal dan sumber daya sekaligus memiliki relasi kuasa dengan pihak pemerintah sebagai pemegang keputusan mutlak di wilayah Desa Jaan, berbanding terbalik dengan pihak masyarakat Desa Jaan dimana mereka terletak pada posisi subordinatif yakni tidak memiliki kapasitas untuk melawan atau memengaruhi kebijakan yang ada secara langsung, sehingga seringkali membuat aspirasi dan keinginan mereka menjadi terpinggirkan yang mana membuat konflik dengan mudah memanas.

B. Saran

- a. Bagi warga masyarakat Desa Jaan diperlukan wadah organisasi yang tampak secara hukum untuk menyatukan aspirasi mereka menjadi satu kesatuan dikemudian hari, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan tidak perlu merasa takut karena sudah mempunyai wadah untuk melancarkan aspirasi mereka sekaligus menjadikan aspirasi tersebut menjadi terstruktur, terlindungi dan lebih kuat secara administratif.
- b. Bagi pihak berwenang yakni pihak pabrik dimana pihak pabrik sebaiknya lebih terbuka akan aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat yang mana tentunya hal tersebut akan membentuk hubungan yang lebih baik antara masyarakat dan pihak pabrik, selain itu diharapkan pemerintah dapat menciptakan penyusunan kebijakan terhadap lingkungan yang nyaman dan menguntungkan khalayak hidup orang banyak sebagai pemangku kuasa di wilayah tersebut.

- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa memberikan inspirasi dan referensi terhadap konteks permasalahan yang sama.